

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam sebuah perusahaan Laba, sangatlah penting karena menghasilkan keuntungan adalah tujuan membangun perusahaan, suatu perusahaan ingin memaksimalkan keuntungan. Seberapa besar manfaat yang dihasilkan oleh suatu laba akan menjadi tolak ukur bagi kinerja perusahaan dan pengendalian internal suatu perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi mengenai keuntungan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tentang suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada waktu atau periode tertentu. Atau bisa juga dikatakan bahwa laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dan keadaan terkini suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan terdiri atas 5 yaitu Neraca Atau Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas/Modal dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan laporan keuangan yang berkualitas karena item-item dalam laporan keuangan tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas sehingga data mengenai pelaksanaan keuangan perusahaan dapat tercermin pada manfaat perusahaan yang berkualitas. Sesuai dengan PSAK (2015 No. 1) Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki 4 atribut subjektif, yaitu dapat dibenarkan, dapat diterapkan, eksplisit, dan praktis identik

Kualitas laba merupakan suatu ukuran atau ketetapan informasi untuk mencocokkan kinerja perusahaan dan substansi ekonomi yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Kualitas laba yang baik yaitu apabila laba yang dihasilkan tinggi dan semakin mendekati atau bahkan lebih dari tujuan pada awal rencana, sedangkan kualitas laba yang tidak baik adalah jika laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak berimbang

dengan laba atau keuntungan yang sesungguhnya yang menyebabkan informasi dalam laporan laba/rugi menyesatkan kreditur, investor maupun pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. (Luas et al., 2021)

Kualitas laba perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba perusahaan yang menunjukkan laba perusahaan yang sebenarnya, dengan sebaik mungkin melaporkan laba yang akan digunakan untuk memprediksi laba masa depan perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti mereplikasi dari penelitian sebelumnya, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bagi investor yang akan melakukan investasi ada baiknya memperhatikan besarnya jumlah aset dan hutang yang dimiliki perusahaan. Selain itu variabel ukuran perusahaan dan struktur modal, pertumbuhan laba dan profitabilitas juga berpengaruh terhadap kualitas laba. (Nurochmah, 2021)

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu tidak terdapat variabel ukuran perusahaan dan perusahaan yang diteliti yaitu memakai perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman *PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk* sedangkan pada penelitian ini terdapat variabel ukuran perusahaan dengan sektor seluruh perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, dan perubahan pada periode penelitian dari yang semula periode 2017-2019 menjadi periode 2018-2022

Merujuk pada uraian latar belakang yang telah dinyatakan, maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”.

Faktor pertama, *Likuiditas* adalah kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika aktiva lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kewajibannya, maka dapat dikatakan mampu memenuhi kewajiban lancarnya, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jika bisnis mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka informasi yang dihasilkan mengenai laba adalah laba aktual atau laba berkualitas. Jika tingkat likuiditas perusahaan terlalu tinggi berarti perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya secara maksimal, sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan karena ada indikasi untuk memanipulasi informasi laba atau melakukan praktik manajemen laba. Dan hal ini dapat menyebabkan rendahnya kualitas laba perusahaan. Likuiditas adalah salah satu indikator untuk menilai apakah suatu Perusahaan mempunyai masalah dalam sumber aliran kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar jumlah kelipatan aset lancar terhadap kewajiban lancar. (Sadiah, 2015)

Likuiditas memberikan gambaran berupa kemampuan perusahaan agar terpenuhi utang jangka pendeknya, maka dari itu untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*. Keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan berkesanggupan dalam membayar seluruh hutang lancar sesuai dengan jangka waktu yang diberikan disebut dengan tingkat likuiditas perusahaan tersebut tinggi. Perusahan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung melaporkan laba sebenarnya tanpa melakukan manipulasi. (Sadiah, 2015)

Likuiditas juga disebut rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen

perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba. Jadi likuiditas tidak mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan. (Mardiana et al., 2022)

Faktor kedua *Struktur Modal* merupakan gambaran proporsi keuangannya, khususnya antara modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan, dan modal yang dimilikinya yang berasal dari hutang jangka panjang (long-term pasiva). Struktur modal dirancang untuk menggabungkan sumber modal permanen, yang kemudian digunakan bisnis untuk mencapai nilai maksimum. Rancangan modal secara langsung akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, sehingga dapat berdampak pada penyajian keuangan perusahaan. Perancangan modal dipisahkan menjadi dua, yaitu konstruksi modal dasar, dengan asumsi perusahaan hanya menggunakan modalnya sendiri dalam perancangan modalnya. Selain itu, struktur modal yang rumit jika bisnis menggunakan modal pinjaman selain modal sendiri.

Scott (2009) menunjukkan bahwa investor akan bereaksi negatif terhadap penggunaan utang karena menganggap perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran utang dibandingkan pembayaran dividen. Karena terdapat indikasi manajemen perusahaan melakukan manajemen laba, maka semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka semakin rendah kualitas labanya. (Sadiah, 2015)

Struktur modal berdampak pada kualitas laba perusahaan. Jika sebagian besar sumber daya suatu perusahaan didukung oleh obligasi dibandingkan dengan modal sendiri, maka perusahaan tersebut dianggap tidak mampu menjaga keseimbangan perusahaan dalam mengatur keuangan antara modal yang tersedia dan modal yang dibutuhkan. Sesuai Harris dan Raviv (1990) dalam Murwaningsari (2008) menyatakan bahwa seberapa besar kewajiban menunjukkan sifat perusahaan dan kemungkinan-

kemungkinan buruknya di kemudian hari. Selanjutnya, semakin tinggi tingkat pengaruh perusahaan, semakin rendah keuntungannya.

Faktor ketiga *Pertumbuhan Laba* merupakan perluasan manfaat atau penurunan manfaat setiap tahun yang biasanya dikomunikasikan sebagai tarif. Keuntungan dapat meningkat di masa depan bagi bisnis yang memiliki peluang untuk berkembang. Lebih lanjut, hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang diciptakan adalah manfaat yang berkualitas. Jadi semakin tinggi peluang perusahaan untuk berkembang dan berkreasi, semakin tinggi kualitas labanya. Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat berdampak pada kualitas labanya, karena jika suatu perusahaan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan labanya, hal ini berarti bahwa penyajian keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut juga memiliki peluang berharga untuk mengembangkan labanya.

Pertumbuhan laba dihitung dengan membagi laba periode sebelumnya dengan laba periode berjalan, kemudian hasilnya dikurangi dengan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba tidak sepenuhnya ditentukan dengan memperkirakan proporsi pasar terhadap buku. Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya dipicu oleh laba yang tidak terduga pada periode berjalan. Investor dapat menafsirkan data laba yang tidak terduga sebagai bukti adanya intervensi manajemen dalam laporan keuangan untuk meningkatkan laba. Selanjutnya, manfaat yang diciptakan oleh perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, yang menyatakan bahwa pengembangan laba secara keseluruhan mempengaruhi kualitas terhadap labanya.

Faktor keempat *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menyisihkan laba dari pendapatan. Jenis rasio ini digunakan dalam mengukur kemampuan menghasilkan banyak keuntungan dari kegiatan produksi yang dilakukan.

Profitabilitas itu sendiri bertujuan untuk mengetahui keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan ketika melakukan kegiatan operasinya. Apabila perusahaan menghasilkan keuntungan yang relatif tinggi maka menunjukkan bahwa kualitas laba yang tercermin perusahaan juga tinggi, selain itu juga terdapat banyak pula investor yang akan bergabung dengan perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu membuktikan adanya tingkat efektifitas dengan memanfaatkan aset yang cukup baik, agar menghasilkan kualitas laba yang optimal. (Natalia, 2018)

Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*) yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan meningkatkan tingkat laba dari aktivitas investasi. Dengan mengetahui ROA suatu perusahaan kita dapat menilai bahwa perusahaan tersebut sudah efisien dalam memakai aktivitya yang digunakan dalam kegiatan operasi untuk memperoleh tingkat laba. (Syawaluddin, I Wayan Sujana, 2019)

Hasibuan dalam Nurhafita dan Tintri (2010), ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang dihubungkan dengan bagian keuntungan atau produktivitas. ROA dapat digunakan untuk mengukur kelayakan perusahaan dalam menciptakan manfaat dengan menggunakan sumber dayanya yang ditentukan dengan mempartisi manfaat bersih setelah biaya dengan seluruh sumber daya perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa total aset yang dimanfaatkan oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. ROA negatif menunjukkan bahwa perusahaan merugi karena menggunakan aset perusahaan.

Faktor kelima *Ukuran Perusahaan* merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya Perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan (size) yang

dimiliki suatu perusahaan yang dapat dilihat pada sisi kiri neraca adalah ukurannya (ukuran perusahaan). Ukuran perusahaan, atau jumlah ekuitas dan utangnya, yang akan sama dengan asetnya. Secara umum, ukuran perusahaan dibedakan menjadi dua klasifikasi, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Ada beberapa batasan yang bisa digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan, tepatnya dapat dilihat dari total sumber daya, jumlah perwakilan, jumlah kesepakatan, jumlah saham yang beredar, dan total aktivasinya. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan usaha perusahaan tersebut dalam mengembangkan pelaksanaan keuangan sehingga perusahaan tidak perlu memperhatikan manfaat yang diperoleh. (Syawaluddin, I Wayan Sujana, 2019)

Fenomena adanya sandal keuangan yang menunjukkan bahwa perusahaan mengendalikan informasi laporan keuangan sebagai laporan laba rugi yang menunjukkan bahwa laporan keuangan telah lalai memenuhi kebutuhan data pengguna laporan. Laba merupakan bagian yang sangat penting untuk laporan keuangan yang harus dipertimbangkan oleh pengguna laporan, tidak menyajikan kenyataan yang tidak dapat disangkal tentang keadaan keuangan perusahaan, sehingga informasi laba yang diperkenalkan dapat menyebar ke pengguna laporan keuangan. Di Indonesia, skandal keuangan telah menimpa beberapa perusahaan, khususnya PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR). Dengan banyaknya skandal keuangan yang terjadi, hal ini telah menciptakan keadaan darurat akan krisis kepercayaan para investor. Hal ini mendesak otoritas publik untuk mengambil tindakan terhadap reaksi terhadap kejadian skandal keuangan yang terjadi. Untuk membangun kembali kepercayaan publik investor, maka direncanakan regulasi mengenai perlindungan investor dan pengaturan akuntansi terhadap publik.(bareksa.com)

## 1.2 Ruang Lingkup

Mengacu pada pembahasan diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan, yaitu :

- 1) Penelitian ini menggunakan likuiditas (X1), struktur modal (X2), pertumbuhan laba (X3), profitabilitas (X4), ukuran perusahaan (X5) sebagai variabel independent, Kualitas Laba (Y) sebagai variabel dependen.
- 2) Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
- 3) Periode penelitian pada tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2022

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang disimpulkan, sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba dalam perusahaan manufaktur sektor industri di BEI
2. Apakah ada pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba dalam perusahaan manufaktur sektor industri di BEI
3. Apakah ada pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dalam perusahaan manufaktur sektor industri di BEI
4. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba dalam perusahaan manufaktur sektor industri di BEI

5. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dalam perusahaan manufaktur sektor industri di BEI

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan penjelasan yang teruji tentang hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba dalam perusahaan manufaktur sektor industri di BEI
- 2) Menganalisis struktur modal terhadap kualitas laba dalam perusahaan manufaktur sektor industri di BEI
- 3) Menganalisis pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dalam perusahaan manufaktur sektor industri di BEI
- 4) Menganalisis profitabilitas terhadap kualitas laba dalam perusahaan manufaktur sektor industri di BEI
- 5) Menganalisis ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dalam perusahaan manufaktur sektor industri di BEI

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sejumlah pihak, antara lain::

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, riset yang diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

2) Bagi Peneliti

Riset ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi khususnya bagi pihak-pihak lain untuk pengembangan serta menjadi sumber informasi masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama.

4) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat sebagai komitmen untuk berlatih dalam memberikan informasi yang lebih baik.